

BAB I PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pembelajaran merupakan sebagai alat pendukung bagi pendidik agar dapat menerapkan tujuan pembelajaran yang baik. Untuk menerapkan metode yang baik pendidik perlu menguasai berbagai hal termasuk materi dan metode yang cocok sesuai materi. Adapun metode pembelajaran yang lazim digunakan dipesantren tradisional adalah metode-metode tradisional. Tradisional disini dilihat dari sistem metodologi pembelajaran yang diterapkan dunia pesantren. Penyebutan tradisional dalam kontek praktek pembelajaran pesantren, didasarkan pada sistem pembelajaran yang monologis, bukan dialogis-emansipatoris.¹

Sejauh ini masih banyak pondok pesantren yang belum menerapkan *Bahtsul Masa'il* sebagai metode dakwah untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning ahli sunah wal jamaah dan bagaimana aktifitas santri dalam penerapannya.

Bahtsul Masail merupakan pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi/seminar. Biasanya santri yang terlibat pada aktifitas ini adalah santri senior yang dianggap mampu menguasai materi kitab kuning. Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana *Bahtsul Masa'il* sebagai metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman di Pondok Pesantren lirboyo Unit Darussalam.

Bahtsul masa'il dan dialog lainnya merupakan aktifitas yang sangat menyenangkan, terlebih bila yang dibahas adalah sesuatu yang waqi'iyah atau berkenaan langsung dengan kita, sehingga kadang duduk berjam-jam sama sekali tidak merasa penat ataupun lelah.

¹ Ahmad El Chumaedy, "*Membongkar Tradisionalisme Pendidikan Pesantren*", dalam <http://researchengines.com/achumaedy.html>, diakses 27 april 2015

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam Skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Bahtsul Masa'il Sebagai Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam ?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Bahtsul Masa'il Dalam Meningkatkan Pemahaman Kutab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui dan memahami penerapan bahtul masa 'il sebagai metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam.
2. Mengetahui dan memahami hasil penerapan bahtsul masa il sebagai metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboy Unit Darussalam

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya metode diskusi untuk meningkatkan kajian kitab di pondok pesantren darussalam.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan bermanfaat kebeberapa pihak antara lain:

- a. Bagi pengurus atau Penasehat

Di jadikan masukan dalam metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning.

- b. Bagi Santri

Penelitian ini untuk meningkatkan kulaitas mentelaah mudzakah santri dalam mengkaji kitab-kitab Bagi penelitian.

c. Bagi penelitian

- 1) Penelitian dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang kajian kitab kuning Sebagai petunjuk, arahan dan acuan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini
- 2) Sebagai petunjuk, arahan dan acuan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

E. Definisi Oprasional

Penelitian yang berjudul “Bahtsu Masa’il sebagai metode dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam”, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan arti yang berbeda terhadap judul ini, maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Bahtsul Masa’il

Bahtsul Bahtsu masail adalah forum yang membahas masalah-masalah yang belum ada dalilnya atau belum ketemu solusinya. Masalah tersebut meliputi masalah keagamaan, ekonomi, politik, budaya dan masalah-masalah lain yang tengah berkembang di masyarakat. Masalah tersebut dicarikan solusinya yang diambil dari Kutubul Mu’tabaroh.

2. Metode Dakwah

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²

3. Kitab kuning

Kitab kuning merupakan kitab yang dijadikan sumber belajar di

² Hamka, ”metode dakwah dalam al-quran”h165

pesantren dan lembaga pendidikan tradisional. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan.

4. pondok pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri.³ Sedangkan asal usul kata "santri", dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "sastri adalah sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu yang saya jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang menjadi relevansi dengan judul skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayatul Aula, jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul *Pembelajaran Fiqih dengan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Kelas Awwal Madrasah Salafiyah III Al- Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.*⁵ Penulis ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode sorogan di kelas awal Madrasah Salafiyah III berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan proses pelaksanaan kegiatan.

³ Zamakhsyari Dhofier, tradisi pesantren, studi tentang pandangan hidup kiyai, (jakarta:LP3ES,1994),VI:18,

⁴ Dhofier,h.18

Dalam skripsi ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada metode *sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Kelas Awwal Madrasah Salafiyah III Al- Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Musholin Dzul Jalali Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Dengan judul *Metode pengambilan Keputusan Hukum dalam Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama sebelum dan sesudah Munas Ulama Bandar Lampung Tahun 1992*. Penulis ini menyimpulkan bahwa dalam tradisi *Bahstul Masail* telah dikembangkan suatu paradigma pengambilan keputusan hukum, yakni antara pola penetapan hukum dalam krangka bermadzhab secara manhaji. Bermadzhab secara qouli mengandung pengertian sebagai upaya penggalian hukum melalui jalan mengikuti pendapat-pendapat yang sudah jadi dalam lingkunp madzhab tertentu.⁶
3. Jurnal yang ditulis oleh Sukron Ma`mun. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Ilhaq Dalam Bahtsul Masail NU: Antara Ijtihad Dan Ikhtiyath*" tersebut, Sukron Ma`mun (2011: 67) menyatakan pada penelitian yang diangkat olehnya lebih kepada mengkaji terhadap penggunaan metode *lhaq* yang digunakan dalam bahtsul masail ormas Nahdlatul Ulama". *Ilhaq* merupakan salah satu metode ushul fiqih dalam penetapan hukum Islam. Metode *ilhaq* sering luput dari tinjauan para pengkaji ushul fiqih, dan ternyata ini merupakan metode sering digunakan dalam bahtsul masail yang diselenggarakan oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU).
4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Islichah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2016 dengan judul

⁵ Nur Hidayat Aula, jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Univeristas islam negeri sunan kalijaga (yogyakarta tahun 2015).

⁶ Musholin Dzul Jalali, Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: (Yogyakarta tahun 2006).

*Pembelajaran Fiqih denan Menggunakan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Ma"had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*⁸. Dalam skripsi ini sama-sama mengkaji tentang Bahtsul Masail. Dan perbedaan dalam skripsi ini terletak pada jenis penelitian. Yaitu penelitian ini merupakan kualitatif, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu penelitian kuantitatif. Kemudian perbedaan yang lain yaitu skripsi yang dilakukan oleh Nur Istichah mengembangkan berfikir kritis santri, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu motivasi belajar fiqh.⁷

5. Skripsi yang ditulis oleh Jauharotul Badi'ah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014 dengan judul *Penerapan Metode Card Sort Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Yakti Dlimas Tegalrejo Magelang*.¹¹ Persamaan dalam skripsi ini yaitu terletak pada bahasan motivasi belajar. Dan perbedaannya yaitu tentang pembahasan metode. Skripsi Jauharotul Badi'ah membahas tentang Card Sort Sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kegiatan Bahtsul Masail.⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang peneliti susun mencakup substansi sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Penelitian.

⁷ Nur Istichah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2016 dengan judul *Pembelajaran Fiqih denan Menggunakan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Ma"had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*.

⁸ Jauharotul Badi'ah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014 dengan judul *Penerapan Metode Card Sort Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Yakti Dlimas Tegalrejo Magelang*

Bab II Bahtsul Masa'il sebagai metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning ahlusunah wal-jamaah hukum Islam. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang dakwah, Ruang Lingkup dakwah, serta Bahtsul Masail dan Majelis Syawir Sebagai Metode dakwah.

Bab III menjelaskan tentang Paparan Data dan Temuan Penelitian pelaksanaan Bahtsul Masail dan Majelis Syawir di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin. Yang dibahas dalam bab ini Gambaran Umum tentang Pondok Pesantren lirboyo unit Darussalam, Latar Belakang Pelaksanaan Bahtsul Masail dan di pesantren tersebut, Metode Bahtsul Masa'il, dan Contoh Produk Hukum dari kedua metode tersebut

Bab IV menguraikan tentang relevansi metode bahtsul masail dan majlis syawir di Indonesia. Dalam bab ini menjelaskan tentang peran bahtsul masail dan masjllis syawir di Pondok Pesantren lirboyo unit Darussalam serta relevansinya di Indonesia terutama dalam menjawab berbagai problematika kontemporer. Selain itu juga diuraikan bagaimana metode yang digunakan oleh pondok pesantren tersebut serta hasil dari kajian yang ada dapat diadopsi di pesantren lain atau kalangan akademisi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Bab V adalah Penutup. Dalam bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan yang telah dilakukan dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan Bahtsul Masa'il sebagai sebuah metode dakwah sebagai kesempurnaan dalam skripsi ini.